



PENINGKATAN LITERASI KEUANGAN DAN SISTEM PEMBIAYAAN BAGI PELAKU UMKM DI DESA TARAHAN LAMPUNG SELATAN

Fajrin Satria Dwi Kesumah^{1*}, Nova Mardiana¹, Muslimin¹, Lis Andriani¹

¹Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung, Lampung, Indonesia

fajrin.satria@feb.unila.ac.id; nova.mardiana@feb.unila.ac.id; muslimin@feb.unila.ac.id; lispattimura@yahoo.com

Dikumpulkan: 13 Juli 2024; **Diterima:** 29 Juli 2024; **Terbit/Dicetak:** 29 Juli 2024

<https://doi.org/10.23960/begawi.v2i2.49>

Abstract : PKM partners face a number of problems mainly in increased financial literacy and access to financing for UMKM actors. With the potential of business moving in the field of local heritage, UMKM in Tarahan Village like Sanggar Tapis Rakata sometimes have difficulty developing their business due to limited access to funding and financing. In addition, the importance of adequate infrastructure and technology should also be taken into account, including the provision of Internet access and financial technology to support access to financial information and services. As for the hope of this PKM that it can increase the level of financial literacy of UMKM actors in Tarahan Village which in the end can improve the well-being of the village people through activities that enhance knowledge and real actions that have an impact on increasing the value of their enterprise.

Copyright © 2024, **BEGAWI**: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat | FEB-UNILA

Keywords: Literasi Keuangan, Akses Pembiayaan, Desa Tarahan, UMKM

***Corresponding author:**

Fajrin Satria Dwi Kesumah
Jl. Prof. Dr. Ir. Sumantri Brojonegoro,
Gedong Meneng, Kec. Rajabasa, Kota
Bandar Lampung, Lampung 35141
Email: fajrin.satria@feb.unila.ac.id

Abstrak : Mitra PKM menghadapi sejumlah permasalahan terutama dalam peningkatan literasi keuangan dan akses pembiayaan bagi pelaku UMKM. Salah satunya adalah tingkat literasi keuangan yang rendah di kalangan masyarakat desa tersebut. Dengan potensi usaha yang bergerak di bidang warisan lokal, pelaku UMKM di Desa Tarahan, seperti Kelompok Sanggar Tapis Rakata terkadang kesulitan untuk mengembangkan usahanya karena akses pemodal dan pembiayaan yang terbatas. Selain itu, pentingnya infrastruktur dan teknologi yang memadai juga harus diperhatikan, termasuk penyediaan akses internet dan teknologi keuangan untuk mendukung akses terhadap informasi dan layanan keuangan. Adapun harapan dari PKM ini yaitu dapat meningkatkan tingkat literasi keuangan para pelaku UMKM di Desa Tarahan yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa melalui kegiatan yang meningkatkan pengetahuan juga aksi nyata yang berdampak pada meningkatkan nilai usaha mereka.

PENDAHULUAN

Desa Tarahan merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan. Berdasarkan data dari Profil Desa Tarahan, desa ini memiliki luas sebesar 40,2 Km² yang merupakan desa terluar di Kecamatan Katibung. Desa Tarahan merupakan salah satu desa tua yang ada sejak Kemerdekaan Republik Indonesia. Nama Desa Tarahan berasal dari Bahasa Lampung, yang artinya "Membuat Perahu" dengan menggunakan alat semacam "Kampak Kecil", yang digunakan untuk membuat perahu sampai selesai. Ini karena Desa Tarahan berada di pesisir pantai dan sebagian besar penduduknya bekerja sebagai pelaut. Desa Tarahan juga memiliki penduduk yang bekerja sebagai pertani perkebunan. Dengan waktu, Desa Tarahan telah berkembang menjadi 3 (Tiga) Desa: Desa Tarahan (Desa Induk), Desa Karya Tunggal (1985), dan Desa Rangai Tri Tunggal (2000). Desa Tarahan memiliki pembagian wilayah berdasarkan 10 dusun dan 30 RT berdasarkan RT.

Jumlah penduduk Desa Tarahan adalah sebanyak 7909 jiwa yang terdiri dari laki-laki sebanyak 4018 jiwa dan perempuan sebanyak 3891 jiwa atau 10,82% dari total penduduk di Kecamatan Katibung. Saat ini, masyarakat Desa Tarahan memiliki berbagai macam pekerjaan. Selama beberapa waktu, Desa Tarahan dikenal sebagai tempat wisata karena lokasinya di Dusun Sebalang. Dengan adanya pariwisata pantai yang berfokus pada makanan dan minuman (food and baverage), Desa Tarahan diperkirakan akan melihat peningkatan eksponensial dalam jumlah pengunjung.

Sebanyak 739 orang di Desa Tarahan, atau sekitar 9,27 persen dari total penduduk, atau 7632 orang, memiliki bisnis. Ini menunjukkan bahwa banyak orang di desa ini memiliki bisnis. Desa Tarahan sekarang

dikenal sebagai tempat yang banyak dikunjungi wisatawan. Bisnis yang berkembang pesat termasuk pusat kuliner berbasis makanan dan minuman di Dusun Sebalang. Selain itu, di Desa Tarahan, terutama di Dusun Cintamaya dan Dusun Suka Bandung, ada pusat oleh-oleh khas Lampung yang banyak dijalankan oleh warga asli desa, terutama kelompok Sanggar Tapis Rakata. Tim pengabdian menemukan bahwa salah satu faktornya adalah pengelolaan keuangan usaha yang tidak efektif dan efisien karena kurangnya tingkat literasi keuangan dan akses pembiayaan pelaku UMKM yang rendah.

Berdasarkan analisis situasi, Desa Tarahan, Lampung Selatan, menghadapi sejumlah permasalahan terutama dalam peningkatan literasi keuangan dan akses pembiayaan bagi pelaku UMKM. Salah satunya adalah tingkat literasi keuangan yang rendah di kalangan masyarakat desa tersebut. Kurangnya pemahaman akan konsep dasar keuangan dan investasi serta minimnya kesadaran akan pentingnya perencanaan keuangan menjadi kendala utama. Selain itu, akses terhadap lembaga keuangan formal seperti bank dan koperasi juga terbatas akibat jarak dan infrastruktur yang kurang memadai. Hal ini menyulitkan pelaku UMKM untuk memenuhi persyaratan kredit yang diajukan. Perlunya pendidikan dan pendampingan yang berkelanjutan juga menjadi fokus, dengan program edukasi dan pelatihan yang dapat membantu meningkatkan literasi keuangan dan keterampilan manajerial UMKM. Pentingnya infrastruktur dan teknologi yang memadai juga harus diperhatikan, termasuk penyediaan akses internet dan teknologi keuangan untuk mendukung akses terhadap informasi dan layanan keuangan. Selain itu, komitmen jangka panjang dari berbagai pihak terkait, seperti pemerintah daerah dan lembaga keuangan, sangat diperlukan untuk menjaga keberlanjutan program peningkatan literasi keuangan dan akses pembiayaan bagi UMKM di Desa Tarahan. Dengan mengatasi permasalahan-permasalahan ini melalui strategi yang tepat, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat Desa Tarahan secara keseluruhan.

KAJIAN LITERATUR

Peningkatan literasi keuangan dan sistem pembiayaan bagi pelaku UMKM di Desa Tarahan, Lampung Selatan, merupakan langkah krusial dalam memperkuat fondasi ekonomi lokal. Teori literasi keuangan menegaskan bahwa pemahaman yang baik tentang konsep dasar keuangan, investasi, manajemen risiko, dan pengambilan keputusan keuangan yang cerdas sangatlah penting (Mbuyisa & Leonard, 2016). Studi pustaka menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan, terutama di daerah pedesaan, masih rendah (Long et al., 2023). Dalam konteks ini, pendidikan keuangan dan akses yang mudah terhadap informasi keuangan menjadi kunci dalam meningkatkan literasi keuangan. Literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan (Haundi et al., 2021). Kesulitan keuangan bukan hanya fungsi dari pendapatan semata (rendahnya pendapatan), kesulitan keuangan juga dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan (miss-management) seperti kesalahan penggunaan kredit, dan tidak adanya perencanaan keuangan (Muliadi et al., 2020). Keterbatasan keuangan dapat menyebabkan stress, dan rendahnya kepercayaan diri, bahkan untuk sebagian keluarga kondisi tersebut dapat berujung pada perceraian. Memiliki literasi keuangan, merupakan hal vital untuk mendapatkan kehidupan yang sejahtera, dan berkualitas. Lebih lanjut dijelaskan bahwa literasi keuangan bersama-sama dengan kemampuan membaca dan matematik merupakan kunci untuk dapat menjadi konsumen yang cerdas, mengelola kredit dan mendanai pendidikan tinggi, saving dan investing dan warga negara yang bertanggungjawab (Suhaili & Sugiharsono, 2019).

Oleh karena itu, dalam upaya pengabdian ini, disarankan untuk menyelenggarakan program edukasi dan pelatihan yang terstruktur dan berkelanjutan (Haryono et al., 2020). Program ini harus merangkul berbagai aspek penting, mulai dari pemahaman dasar keuangan hingga keterampilan manajemen risiko dan investasi. Selain itu, perlu diperkuat kerjasama antara lembaga keuangan formal dan informal dengan pemerintah daerah dan komunitas UMKM untuk memperluas akses terhadap layanan keuangan. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi, seperti aplikasi perbankan digital dan platform fintech, juga harus ditingkatkan untuk mempermudah aksesibilitas informasi keuangan dan layanan pembiayaan. Tak hanya itu, program pendampingan dan konsultasi individual juga perlu diperkuat agar pelaku UMKM dapat merencanakan keuangan mereka dengan lebih efektif. Dengan demikian, diharapkan dapat terjadi peningkatan signifikan dalam literasi keuangan dan akses pembiayaan bagi pelaku UMKM di Desa Tarahan, yang pada gilirannya akan

mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah pendekatan partisipatif dengan melibatkan langsung pelaku UMKM di Desa Tarahan. Desain kegiatan terdiri dari beberapa tahap yang meliputi persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, langkah-langkah yang akan dilakukan meliputi:

- Identifikasi kebutuhan pelaku UMKM di Desa Tarahan melalui survei awal dan wawancara.
- Penyusunan modul dan materi pelatihan yang mencakup literasi keuangan dan sistem pembiayaan.
- Koordinasi dengan perangkat desa dan tokoh masyarakat untuk menentukan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan.

Pelaksanaan kegiatan akan dilakukan melalui beberapa metode, yaitu:

- Kegiatan pelatihan dan workshop meliputi sesi yang dilakukan secara langsung (tatap muka) dengan pelaku UMKM. Materi yang disampaikan meliputi pengelolaan keuangan, pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan sederhana, serta pengenalan berbagai produk pembiayaan yang tersedia.
- Sesi konsultasi individu akan diberikan kepada pelaku UMKM yang membutuhkan bimbingan lebih lanjut dalam mengelola keuangan dan mengakses pembiayaan.

Tahap evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengukur efektivitas dan dampak dari pelatihan yang telah diberikan. Metode evaluasi melalui monitoring dan pendampingan yang dilakukan secara berkala untuk memantau perkembangan dan keberlanjutan penerapan literasi keuangan dan sistem pembiayaan oleh pelaku UMKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian berupa sosialisasi Peningkatan Literasi Keuangan dan Sistem Pembiayaan Bagi Pelaku UMKM di Desa Tarahan Lampung Selatan yang berlokasi di Balai Desa Tarahan, Kec. Katibung, Kab. Lampung Selatan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari tahap Persiapan, dan tahap Pelatihan. Tim pelaksana pada saat tahap persiapan mengadakan koordinasi dan komunikasi serta melaksanakan rapat Penyusunan dan Pembahasan Program Kerja, dan juga membahas Penentuan Pemateri dan Koordinasi Persiapan Pelaksanaan Kegiatan antara Tim Pelaksana, Aparat pemerintahan desa, dan Kelompok UMKM, terutama kelompok Tapis Rakata. Kegiatan ini diawali dilaksanakan berlangsung melalui Whatsapp karena lokasi pengabdian yang cukup jauh.

Tahap Pelatihan dilaksanakan pada tanggal 4 Juli 2024 yang dilakukan secara tatap muka di Desa Tarahan, Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan secara langsung dengan yang dihadiri oleh aparatur pemerintahan desa, dan kelompok Sanggar Tapis Rakata Desa Tarahan. Tim Pengabdian FEB Unila juga melibatkan satu mahasiswa yang bertugas sebagai pembawa acara dan administrasi di kegiatan pelatihan.

Sebelum memasuki materi pelatihan, tim pengabdian diajak oleh Kepala Desa untuk mengobrol terkait perkembangan potensi desa yang ada di Desa Tarahan, terutama salah satu usaha binaan Pemerintah Desa Tarahan yaitu Sanggar Kerajinan Tapis Rakata. Selain itu, Kepala Desa Tarahan, Pelatihan dibuka oleh Fajrin Satria Dwi Kesumah, S.E., M.FBE. sebagai ketua pelaksana tim pengabdian dan juga kata sambutan dari Kepala Desa Tarahan, Bapak Antoni. Dalam sambutannya, Kepala Desa Tarahan menjelaskan kondisi umum Desa Tarahan, terutama sekilas tentang perkembangan usaha Sanggar Tapis Rakata yang digagas oleh Pemerintah Desa Tarahan, sehingga dapat memberikan gambaran umum nantinya di tahap diskusi.

Narasumber pertama yaitu salah satu anggota Pengabdian, yaitu Bapak Fajrin Satria Dwi Kesumah yang menyampaikan materi terkait Peningkatan Literasi Keuangan dan Sistem Pendanaan Bagi Pelaku UMKM di Desa Tarahan Lampung Selatan. Dalam kesempatan ini, Pemateri memberikan wawasan bagaimana pentingnya memahami pengelolaan keuangan UMKM dengan baik agar berjalan efektif dan efisien dengan menerapkan asas keterbukaan informasi publik. Hal ini dirasakan penting, karena kelompok sanggar Tapis Rakata sebagai UMKM binaan Pemerintah Desa Tarahan merupakan salah satu subjek penerima manfaat

dari dana desa, sehingga pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel menjadi faktor penentu keberlanjutan kelompok tani tersebut. Kemudian para peserta juga diberikan contoh best practice dari pengelolaan sistem keuangan UMKM yang bagus sehingga secara langsung dan tidak langsung dapat membantu perekonomian para anggota kelompok tani tersebut. Lebih lanjut, narasumber juga menyampaikan bagaimana para pelaku UMKM dapat meningkatkan modal usaha dengan pembiayaan yang aman dan ringan.

Narasumber selanjutnya dalam pelatihan ini adalah Dosen FEB Unila yang sekaligus penggiat Social Media dan Digital Marketing yaitu Bapak Luthfi Firdaus, S.E., M.M.. Dalam pelatihan ini, Bapak Luthfi menjelaskan pentingnya literasi digital sebagai langkah awal untuk dapat mengembangkan potensi pasar dari Sanggar Tapis Rakata. Salah satu digitalisasi usaha kecil yang disampaikan oleh beliau adalah bagaimana pelaku usaha dapat menyajikan konten yang menarik untuk dapat disajikan di media sosial terutama di platform marketplace. Hal ini bertujuan agar traffic akun media sosial Sanggar Tapis Rakata dapat meningkat, sehingga tingkat penjualan juga dapat dioptimalkan. Selanjutnya, Narasumber juga menyampaikan hal tentang salah satu cara untuk dapat menarik minat para user social media terutama facebook dan Instagram yaitu dengan memberikan kata-kata Mutiara yang berkaitan dengan produk Sanggar Tapis Rakata sehingga dapat menjadi salah satu desa pendapatan Desa Tarahan Kabupaten Lampung Selatan, seperti quote yang berhubungan dengan kepedulian akan budaya terutama budaya Lampung.

Setelah penyampaian materi, para peserta pelatihan sangat antusias dalam bertanya dan diskusi. Terlihat dalam diskusi yang dilakukan dan dalam memberikan pertanyaan dan menanggapi materi yang telah disampaikan. Bahkan, setelah diskusi formal, para peserta masih antusias bertanya kepada para narasumber. Harapan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat memberikan pengetahuan baru bagi anggota Sanggar Tapis Rakata baik dalam mempromosikan hasil produk mereka dan dapat mengelola keuangan dan memperoleh akses pembiayaan yang aman dan ringan agar Sanggar Tapis Rakata dapat mengembangkan usaha, sehingga Desa Tarahan dapat menjadi salah satu desa percontohan Desa Tapis di Kabupaten Lampung Selatan.



Gambar 1. Materi Pengabdian Kepada Masyarakat



Gambar 2. Photo Bersama Kegiatan PKM

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini telah dilaksanakan dengan jumlah peserta sebanyak 35 peserta dari aparat pemerintah desa dan kelompok Sanggar Tapis Rakata yang dilaksanakan dalam kurun waktu selama 4 bulan (Juni - September 2023) yang berlokasi di Desa Tarahan, Kecamatan Katibung, Kabupaten Lampung Selatan. Saat konsultasi dengan Kepala Desa dan koordinator kelompok juga dilakukan melalui pemanfaatan Daring melalui Whatsapp. Terdapat 2 kegiatan utama dalam pengabdian kepada masyarakat ini, yaitu kegiatan Persiapan dan Koordinasi antar TIM Pelaksana dan Wakil dari Desa Tarahan dan kegiatan pelatihan. Dalam pelaksanaannya, kegiatan-kegiatan tersebut dibagi ke dalam 2 tahapan yaitu (1) Persiapan dan Koordinasi antar TIM Pelaksana dan Wakil dari Desa Tarahan; dan (2) Pelatihan dengan Tema:

- Peningkatan Literasi Keuangan dan Sistem Pembiayaan Bagi Pelaku UMKM di Desa Tarahan Lampung Selatan

- Sosialisasi literasi digital sebagai optimalisasi penjualan di media sosial marketplace

Secara umum, seluruh kegiatan pelatihan dan pendampingan terlaksana dengan baik, dan para peserta terlihat antusias dalam menerima pelatihan dan cukup aktif dalam proses pendampingan dan konsultasi yang disediakan oleh tim pelaksana pengabdian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis telah mendanai kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Pemerintah Desa Tarahan Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan atas kerjasama dalam pelaksanaan kegiatan ini.

REFERENSI

- Haryono, S., Supardi, S., & Udin, U. (2020). The effect of training and job promotion on work motivation and its implications on job performance: Evidence from Indonesia. *Management Science Letters*, 10(9), 2107–2112. <https://doi.org/10.5267/j.msl.2020.1.019>
- Haundi, T., Tsokonombwe, G., Ghambi, S., Mkandawire, T., & Kasambara, A. (2021). An Investigation of the Socio-Economic Benefits of Small-Scale Gold Mining in Malawi. *Mining*, 1(1), 19–34. <https://doi.org/10.3390/mining1010003>
- Long, T. Q., Morgan, P. J., & Yoshino, N. (2023). Financial literacy, behavioral traits, and ePayment adoption and usage in Japan. *Financial Innovation*, 9(1). <https://doi.org/10.1186/s40854-023-00504-3>
- Mbuyisa, B., & Leonard, A. (2016). Financial Inclusion and Development: A Cross Country Analysis. *Journal of International Development*. <https://doi.org/10.1002/jid>
- Muliadi, M., Darma, D. C., & Kasuma, J. (2020). MSMEs as Mediation in the Effects of Investment Credit, Interest Rates, and Labor on Economic Growth. *International Journal of Finance & Banking Studies*, 9(2), 01–12. <https://doi.org/10.20525/ijfbs.v9i2.702>
- Suhaili, M., & Sugiharsono, S. (2019). Role of MSME in Absorbing Labor and Contribution to GDP. *Economics Development Analysis Journal*, 8(3), 301–315. <https://doi.org/10.15294/edaj.v8i3.35229>

{